

PERBANDINGAN KONJUNGSI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA THAILAND

The Comparison Of Conjunction Between Indonesian And Thai

Abdulloh Nadaraning, Akhmad Sofyan, Erna Rochiyati S.

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail: abdunmry@gmail.com

Abstrak

Konjungsi bahasa Indonesia dan bahasa Thailand adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan kalimat-kalimat. Penelitian ini mendeskripsikan, pertama-tama, dan fungsi konjungsi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand. Selanjutnya, mendeskripsikan persamaan dan perbedaan konjungsi bahasa Indonesia dan bahasa Thailand. Sebagai kajian kualitatif deskriptif, kajian ini menganalisis data-data dari buku dan artikel ilmiah. Hasil analisis menyimpulkan bahwa bentuk dan fungsi konjungsi dalam kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan di samping persamaan. Berdasarkan bentuk dan fungsi konjungsi kedua bahasa tersebut yang memiliki persamaan dan perbedaan bentuk dan fungsi konjungsi kedua bahasa yaitu, *cheuam-pra'-yok-kab-pra'-yok* 'konjungsi antarklausa' dalam bahasa Thailand bentuk konjungsi tersebut bisa menghubungkan paragraf. Bentuk konjungsi tersebut memiliki persamaan dengan konjungsi intra kalimat dalam bahasa Indonesia. Di dalam kedua bahasa tersebut, fungsi konjungsi itu untuk menghubungkan dan menyatakan peristiwa pada suatu kalimat. Namun, dalam bahasa Thailand, konjungsi antarparagraf dikategorikan ke dalam konjungsi secara umum, *kam-san-than-ceuam-pra'yok-kab-pra'yok*. Di dalam bahasa Indonesia konjungsi tersebut ini berdiri sendiri sebagai konjungsi antarparagraf.

Kata Kunci: konjungsi, bahasa Indonesia, bahasa Thailand

Abstract

The conjunction of Indonesian and Thai are words to combine words, utterances, and sentences. This study describes, firstly, the forms and functions of conjunction in Indonesian and Thai. The next is to describe the differences and similarities of conjunction between Indonesian and Thai. As descriptive qualitative study, it analyzes data from books and scientific articles. This study shows that, in Thai, cheuam-pra'-yok-kab-pra'-yok, "inter-clauses conjunction", combines paragraphs. This form has similarity with the conjunction of inter-sentences in Indonesian. In the two languages, the function of the conjunctions are to combine and express an event in a sentence. However, in Thai, the inter-paragraphs conjunction is categorized into conjunction in general, kam-san-than-ceuam-pra'yok-kab-pra'yok. In Indonesian, such conjunction is independent as the conjunction of inter-paragraphs.

Keywords: conjunctions, bahasa Indonesian, Thai

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984:16). Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa yaitu baik sebagai sarana komunikasi, sarana integrasi dan adaptasi, kemudian yang paling penting adalah sarana memahami orang lain, maka banyak orang yang mempelajari bahasa dari bahasa-bahasa lain atau yang sering disebut dengan bahasa asing, terutama bahasa dari bangsa-bangsa yang telah maju dan mempunyai pengaruh dalam dunia internasional seperti Amerika, Inggris, Jerman, Jepang dan lain-lain. Tujuannya tiada lain adalah memahami orang lain untuk beradaptasi dan berkomunikasi. Agar terjalin komunikasi lancar antar bangsa, maka kita haruslah mengetahui bahasa yang dipergunakan oleh bangsa lain karena bahasa yang dipergunakan oleh setiap bangsa tidaklah sama.

Sekarang ini bahasa Indonesia juga menjadi bahasa asing yang banyak diminati oleh orang Thailand, di Asia Tenggara, maupun di seluruh dunia baik pelajar, mahasiswa atau siapa saja yang memang tertarik dengan bahasa Indonesia. Nemon sebaliknya bahasa Thailand juga sebagai bahasa asing pada mahasiswa atau siapa saja yang memang tertarik dengan bahasa Thailand. Dalam kepentingan selanjutnya, bahasa Indonesia dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi di Indonesia atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Thailand yang ada di luar negara Thailand atau di sekitar negara Indonesia.

Bagi orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia, untuk memahami jalan pikiran orang Indonesia salah satunya adalah dengan cara berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi ternyata memang tidak mudah memahami tataran bahasa Indonesia karena banyak sekali ungkapan-ungkapan untuk menyatakan suatu kondisi yang sama.

Konsep ketatabahasaan bahasa Indonesia tidak berbeda jauh dengan bahasa Thailand. Misalnya bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia menggunakan pola Subjek (S) Predikat (P) Objek (O) disingkat menjadi SPO, sedangkan struktur kalimat bahasa Thailand menggunakan

pola Subjek (S) Predikat (P) Objek (O) disingkat menjadi SPO. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat pada bahasa tersebut dan kesabaran dalam mempelajarinya. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suatu bahasa yang komunikatif.

Penulis sebagai pembelajar bahasa Indonesia ingin lebih mendalami bahasa Indonesia dan tertarik untuk membahas salah satu subbagian dari kelas kata antara bahasa Indonesia dan bahasa Thailand serta berusaha mendalami untuk membandingkannya. Bagian yang ingin penulis bandingkan adalah konjungsi bahasa Indonesia dengan konjungsi bahasa Thailand. Kemudian mendeskripsikan persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Konjungsi atau kata penghubung bahasa Indonesia adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat yang setara maupun yang tidak setara (Kridalaksana 1994:102). Konjungsi dalam bahasa Thailand disebut *kam san than* adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat dan sebagainya (Phantumetha 2013:151).

Contoh dalam kalimat:

- (1) Ia pergi **karena** saya mengusirnya. (BI)
- (2) *Kao pai* **prok** *chan kaplai*. (BT)

Dari dua definisi dan contoh konjungsi bahasa Indonesia dan *kam san than* bahasa Thailand di atas, terdapat persamaan yang nyata, bahwa pada kalimat (1) kata **karena** merupakan kata penghubung, karena menghubungkan klausa dengan klausa, sedangkan pada kalimat (2) konjungsi **prok** 'karena', merupakan konjungsi yang menghubungkan klausa dengan klausa. Konjungsi bahasa Indonesia dan *kam san than* "kata penghubung" bahasa Thailand, tidak hanya menyambungkan salah satu kata pada unsur kalimat, tetapi dapat menghubungkan keseluruhan kalimat, sama dengan bahasa Thailand.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui dua contoh terdapat persamaan antara konjungsi bahasa Indonesia dan *kam san than* bahasa Thailand dilihat dari ciri-ciri kata yang membentuk kata penghubung.

Dalam bahasa Indonesia ada dua macam konjungsi.

(1) Konjungsi yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, sehingga kata penghubung ini akan selalu dimulai dengan kalimat baru. Contohnya konjungsi pada kalimat-kalimat berikut.

- a. Memang tim kami kalah dari tim yang lain, **lagi pula** kami kurang persiapan.
- b. Kekalahan darinya kemarin memang membuat kami kecewa. **Namun demikian**, kami akan tetap semangat bertanding.

(2) Konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan frasa dengan frasa. Konjungsi intrakalimat dibagi menjadi dua yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif unsur kalimat. Konjungsi koordinatif, ialah konjungsi yang menghubungkan antara dua klausa atau beberapa klausa lain tetapi memiliki sintaksis yang sama, sedangkan konjungsi subordinatif, ialah konjungsi yang menghubungkan antara dua klausa atau beberapa klausa lain tetapi memiliki sintaksis yang tidak sama.

Contoh kalimat konjungsi koordinatif, kata **dan**, **tetapi**, dan **atau**, dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Pasar itu habis terbakar **dan** rumah di dekatnya tidak ketinggalan ikut terbakar.
- b. Dia senang ke kebun binatang, **tetapi** dia tidak berani menyetuh binatang.
- c. Dia bingung pergi ke kebun binatang **atau** museum.

Contoh kata kalimat konjungsi subordinatif, kata **ketika**, **jika**, dan **seandainya**, dalam kalimat-kalimat berikut:

- a. Ayahnya meninggal, **ketika** ia masih kecil.
- b. Aku akan diberi hadiah, **jika** aku berprestasi.
- c. Dia tidak akan di hukum, **seandainya** dia tidak melanggar tata tertib.

Dari dua jenis konjungsi di atas, juga menjadi persamaan dan perbedaan untuk diperbandingkan dengan *kam san than* bahasa Thailand yang

mempunyai ciri-ciri, dapat dihubungkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat, dan tidak menerangkan kata. Oleh karena itu, kata yang sama dapat merupakan preposisi dalam bagian yang satu, *adverb* dalam bagian yang lain, atau konjungsi dalam bagian yang lain pula.

Definisi lain juga menerangkan adanya persamaan konjungsi bahasa Indonesia dan *kam san than* bahasa Thailand. Konjungsi dalam bahasa Indonesia adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, dan juga diantara paragraf dengan paragraf, ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkannya (Chaer, 2009: 83). *Kam san than* dalam bahasa Thailand adalah kata-kata yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.

Selain itu, bersangkutan dengan adanya perbedaan konjungsi dalam bahasa Indonesia dan konjungsi dalam bahasa Thailand, pada definisi yang menerangkan perbedaan konjungsi bahasa Indonesia dan *kam san than* bahasa Thailand. Menurut Inkongngam (2004), konjungsi atau *kam san than* dalam bahasa Thailand, ditinjau dari fungsi konjungsi dikelompokkan berbagai bentuk, di antaranya: *kam san than* atau konjungsi yang menghubungkan antarklausa, antarkalimat, antarsatuan pesan, dan antarsatuan kata atau unit yang lebih besar sehingga bisa menjadi kalimat yang logis. Berikut ini akan penulis paparkan contoh kalimat konjungsi dalam bahasa Thailand, dengan konjungsi yang sama di antara kedua bahasa yang memiliki kedudukannya berbeda dalam bentuk kalimat, sebagai berikut.

Contoh:

แต่ว่าเขาก็เป็นคนสำคัญเหมือนกันในการจัดกิจกรรมครั้งนี้;

[*tae-wa kao ko pen khon sam-kan meun kan nai kan jad kij-ja-kam krang ni*];

'**tetapi** dia pun sebagai seorang yang penting dalam upacara kali ini'.

Atas dasar inilah penulis berusaha memahami dan mendalami untuk mendeskripsikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut antara bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, dengan mengambil pokok bahasan

analisis kontrastif konjungsi atau kata penghubung dalam bahasa Indonesia dan *kam san than* dalam bahasa Thailand.

2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

1.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang konjungsi sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik di dalam bahasa Indonesia, bahasa Thailand, bahasa Cina, bahasa Inggris, maupun bahasa lainnya di dunia. Penelitian serupa yang pernah dilakukan yaitu, (1) oleh Sri Herningsih (2009) yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember”, (2) oleh Halim Ruth Melisa (2010) yang berjudul “Pemahaman Konjungsi (eu)ni(kka) dan A seo/ eo seo dalam Bahasa Indonesia”, dan (3) oleh Sri Wahyuni (1993) yang berjudul “Analisis Konjungsi Korelatif Struktur Kalimat Bahasa Indonesia pada Majalah Ilmiah Populer”.

1.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori berdasarkan buku-buku dari perpustakaan, kemudian menganalisa mengenai konjungsi bahasa Indonesia dan *kam san than* bahasa Thailand, maka digunakan pendekatan linguistik kontrastif dalam kajian bidang sintaksis. Linguistik kontrastif disebut juga linguistik bandingan merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda.

1.2.1 Tata Bahasa Indonesia

Pengetahuan tentang tata bahasa dapat membantu kita agar dapat mempunyai pemahaman tentang aturan tata bahasa dan memiliki kemampuan lebih dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa.

Dengan belajar tentang tata bahasa, kita dapat beranalogi, yaitu dapat membuat banyak contoh kalimat dengan pola sederhana. Selain itu, kita dapat membedakan benar atau salah dan dapat memeriksa kebenaran dan kelogisan bahasa yang dipakai dengan aturan bahasa yang telah ditetapkan.

1.2.2 Tata Bahasa Thailand

Dalam bahasa Thailand menurut Phantumetha (2013) yang menjadi bagian dari tata bahasa adalah morfem, kata, frasa, dan kalimat. Pengguna bahasa harus mengetahui tentang morfem, kata, frasa, dan kalimat untuk bisa menggunakan bahasa Thailand dengan baik dan benar. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Nawawan (1990), yang menjadi bagian dari tata bahasa Thailand adalah morfem, kata, gabungan kata, dan kalimat yang merupakan hal yang penting dalam bahasa Thailand. Sehingga dalam penyusunan kalimat baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Thailand yang baik dan benar maka harus mengenal dan memahami tata bahasa bahasa tersebut.

Demikian juga, halnya dengan tata bahasa Indonesia yang mempunyai ketepatan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, taat kalimat, dan tata makna. Untuk dapat menghasilkan kalimat yang baik dan benar juga harus memperhatikan hal tersebut di atas. Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku merupakan bahasa yang benar.

1.2.3 Konjungsi Bahasa Indonesia

Konjungsi bahasa Indonesia dapat disimpulkan dari pakar bahasa dalam bahasa Indonesia bahwa konjungsi merupakan kata yang berfungsi sebagai kata penghubung baik dalam kalimat, klausa, frasa maupun bentuk kata.

1.2.4 Konjungsi bahasa Thai

Dalam bahasa Thailand ada juga para ahli yang mengemukakan pendapat tentang konjungsi atau *kam san than* bahwa konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan dua kata atau unit yang lebih besar yang digunakan untuk menunjukkan hubungan di antaranya.

1.2.5 Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif yang juga disebut analisis bandingan merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda. Mendeskripsikan persamaan tersebut, akan bermanfaat untuk pengajaran kedua bahasa, sebagai bahasa ke dua (bahasa asing). Suatu metode analisis pengkajian kontrastif ini menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa dengan tujuan untuk menemukan prinsip

yang dapat diterapkan pada masalah praktis dalam pengajaran bahasa atau terjemahannya.

Kesimpulan linguistik kontrastif merupakan salah satu cabang linguistik yang fungsinya mengontraskan dua bahasa atau lebih tidak serumpun dan linguistik kontrastif dapat membantu kesulitan yang mungkin dialami seorang dalam mengajarkan bahasa yang berbeda rumpun bahasanya, ataupun bagi seorang yang belajar bahasa asing yang rumpun bahasa berbeda.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum dalam penelitian ini akan diungkap tentang fakta-fakta atau fenomena-fenomena konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, dan antara paragraf dengan paragraf.

Data dalam penelitian ini adalah konjungsi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand. Datanya merupakan kalimat berkonjungsi yang bersumber dari buku-buku kepustakaan dan artikel ilmiah yang bersangkutan dengan tata bahasa, khususnya sintaksis dan kelas kata kedua bahasa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Thailand.

Penyediaan data atau teknik pengumpulan data yang kebanyakan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Datanya dimengerti sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan catat yaitu peneliti sebagai instrument kunci melakukan penyimakan dengan teknik simak bebas libat cakap. Berdasarkan penyimakan secara cermat dan teliti itu kemudian dilakukan pencatatan data.

Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Hal penentu dalam penelitian ini adalah konjungsi dalam bahasa Indonesia dan *kam san than* dalam bahasa Thailand. Menurut Sudaryanto (1993: 31) metode agih memiliki dua tahapan teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar sendiri yaitu berisi teknik BUL, teknik BUL adalah teknik bagi unsur langsung. Disebut demikian karena cara yang

digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Adapun pirantinya adalah daya bagi yang bersifat intuitif, intuitif kebahasaan, atau lingual, yang dapat dimengerti sebagai kesadaran penuh yang tidak terumuskan tetapi terpercayai terhadap apa dan bagaimana kenyataan lingual. Setelah data tersedia langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisis lebih lanjut dengan teknik lanjutan yaitu teknik lesap, teknik sisip, dan teknik ganti.

Hasil penelitian tersebut dipaparkan dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif. Metode penyajian terdiri atas dua macam, yaitu formal dan informal. Metode penyajian formal dan yaitu perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang kebahasaan, sedangkan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini digunakan metode informal.

5. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yaitu, (1) bentuk dan fungsi konjungsi dalam bahasa Indonesia, (2) bentuk dan fungsi konjungsi dalam bahasa Thailand, dan (3) persamaan dan perbedaan konjungsi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand.

4.1 Bentuk dan Fungsi Konjungsi dalam Bahasa Indonesia

4.1.1 Bentuk Konjungsi dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan bentuk konjungsi dalam bahasa Indonesia terdapat pada tiga kelompok. Yakni, diantaranya adalah konjungsi intra kalimat (antarklausa), konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf sebagai berikut.

1. Konjungsi intra kalimat (antarklausa), konjungsi antarklausa adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih. Konjungsi antarklausa dalam bahasa Indonesia terdapat tiga macam konjungsi antarklausa, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.

- a. Konjungsi koordinatif, konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah

klausa atau lebih yang memiliki status sederajat. Diantaranya terdapat sebagai berikut: **dan, atau, tetapi, sedangkan, melainkan, lalu, kemudian, dan padahal.**

b. Konjungsi subordinatif, konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang kedudukannya tidak sederajat. Diantaranya terdapat sebagai berikut: **ketika, sejak, kalau, jika, supaya, biar, sehingga, setelah, andai, bagia, ibarat, dan karena.**

c. Konjungsi korelatif, konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa yang memiliki hubungan sintaksis setara. Diantaranya terdapat sebagai berikut: **baik... Maupun..., tidak hanya..., tetapi... juga..., bukan hanya..., melainkan..., entah... entah..., dan jangankan..., ...pun....**

2. Konjungsi antarkalimat, konjungsi antar kalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Dalam bahasa Indonesia penggunaan konjungsi antar kalimat menyatakan makna yang berbeda-beda. Diantaranya terdapat sebagai berikut: **oleh karena itu, sebelum itu, namun, akan tetapi, kecuali itu, dengan demikian, sesudah itu, selain itu, dan sebaliknya.** Konjungsi antar kalimat kedudukannya biasa terletak di awal kalimat (**setelah tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya**).

3. Konjungsi antarparagraf, konjungsi antar paragraf adalah konjungsi yang menghubungkan antar paragraf. Konjungsi ini berguna untuk menjadikan suatu paragraf unity, coherent, dan sistematis. Diantaranya terdapat konjungsi antar paragraph sebagai berikut: **terlebih lagi, di samping, tak hanya sebagai, oleh karena itu, dan berdasarkan.**

4.1.2 Fungsi Konjungsi dalam Bahasa Indonesia

Aturan penggunaan atau fungsi konjungsi dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Konjungsi Perjumlahan, konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang menghubungkan menjumlahkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi **dan, serta, dan dengan.**

2. Konjungsi Pemilihan, konjungsi pemilihan adalah konjungsi yang menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini hanyalah kata **atau.**

3. Konjungsi Pertentangan, konjungsi pertentangan adalah konjungsi yang menghubungkan mempertentangkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata **tetapi, namun, sedangkan, dan sebaliknya.**

4. Konjungsi Pembetulan, konjungsi pembetulan atau peralatan adalah konjungsi yang menghubungkan dan membetulkan atau meralat kedua konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata **melainkan, dan hanya.**

5. Konjungsi Penegasan, konjungsi penegasan atau penguatan adalah konjungsi yang menghubungkan menegaskan atau menguatkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata **bahkan, apalagi, lagipula, hanya, itupun, begitu juga, dan demikian pula.**

6. Konjungsi Pembatasan, konjungsi pembatasan adalah konjungsi yang menghubungkan membatasi. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata **kecuali dan hanya.**

7. Konjungsi Pengurutan, konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Yang termasuk konjungsi pengurutan ini adalah kata-kata **sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu, atau kata-kata pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.**

8. Konjungsi Penyamaan, konjungsi penyamaan adalah konjungsi yang menghubungkan menyamakan antara dua klausa atau antara klausa dengan bagian klausa. Yang termasuk konjungsi penyamaan ini adalah kata-kata **adalah, ialah, yaitu, dan yakni.**

9. Konjungsi Penjelasan, konjungsi penjelasan adalah konjungsi yang menghubungkan menjelaskan, di mana klausa kedua berlaku sebagai penjelas dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama. Satu-satunya konjungsi penjelasan adalah kata **bahwa.**

10. Konjungsi Penyimpulan, konjungsi penyimpulan adalah konjungsi yang menghubungkan menyimpulkan. Yang termasuk konjungsi ini, antara lain adalah **maka, maka itu, jadi, karena itu, oleh karena itu, sebab itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan dengan begitu.**

11. Konjungsi Penyebaban, konjungsi penyebaban adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama. Yang termasuk konjungsi penyebaban ini adalah **karena, sebab, dan lantaran.**

12. Konjungsi Persyaratan, konjungsi persyaratan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat mejemuk subordinatif. Yang termasuk konjungsi persyaratan ini adalah kata-kata **kalaupun, jika, jikalau, bila, bilamana, apabila, dan nasal.** Disamping itu ada pula persyaratan yang berupa pengandaian, yakni kata-kata **andaikata, seandainya, dan andaikan.**

13. Konjungsi Tujuan, konjungsi tujuan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata **agar, supaya, guna, dan untuk.**

14. Konjungsi Penyungguhan, konjungsi penyungguhan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyungguhkan hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk anggota konjungsi ini adalah kata-kata **meskipun (miski), biarpun (biar), walaupun (walau), sekalipun, sungguhpun, kendatipun, dan kalaupun.**

15. Konjungsi Kesewaktuan, konjungsi kesewaktuan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan, antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk, atau antara dua kalimat dalam sebuah paragraf.

Konjungsi kesewaktuan yang menghubungkan dua buah klausa adalah **ketika, waktu, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, dan sementara.** Konjungsi kesewaktuan yang menghubungkan dua buah

kalimat adalah konjungsi **ketika itu, waktu itu, saat itu, tatkala itu, sebelum itu, sesudah itu, sejak itu, semenjak itu, dan sementara itu.**

16. Konjungsi Pengakibatan, konjungsi pengakibatan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi **sampai, hingga, dan sehingga.**

17. Konjungsi Perbandingan, konjungsi perbandingan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan bahwa kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa utama sama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata **seperti, sebagai, laksana, dan seumpama.**

4.2 Bentuk dan Fungsi Konjungsi dalam Bahasa Thailand

4.2.1. Bentuk Konjungsi dalam Bahasa Thailand

Berdasarkan bentuk konjungsi dalam penelitian ini, bentuk konjungsi dalam bahasa Thailand dibagi menjadi dua kelompok. Yakni, adalah konjungsi antarkata dan konjungsi antarklausa atau unit yang lebih besar menggabungkan antara dua buah kata atau dua buah klausa sehingga bisa menjadi kalimat yang lebih logis sebagai berikut.

1. Konjungsi antarkata [*cheuam-kam-kab-kam*], konjungsi antarkata atau dalam bahasa Thailand *cheuam-kam-kab-kam* adalah konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan dua buah kata atau lebih. Konjungsi antarkata yang menghubungkan dua buah kata disampingnya sehingga bisa menghubungkan dua buah klausa atau frasa, dalam bahasa Thailand konjungsi ini berkedudukan di antara kata dengan kata dan di antara klausa dengan klausa yang berketegori untuk menghubungkan di antaranya kedua buah kata atau klausa tersebut.

2. Konjungsi antarklausa [*cheuam-pra'-yok-kab-pra'-yok*], konjungsi antarklausa dalam bahasa Thailand adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa dan dua buah unit yang lebih besar atau lebih, misalkan antarkalimat sehingga

bisa menghubungkan antarparagraf sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang lebih logis.

4.2.2 Fungsi Konjungsi dalam Bahasa Thailand

Berdasarkan fungsi konjungsi dalam bahasa Thailand dapat delapan macam konjungsi sebagai berikut.

1. Konjungsi *ceum-kwam-ti-kloi-pai-tang-diaw-kan-tam-nong-diaw-kan-mai-kad-yaeng*.

Konjungsi *ceum-kwam-ti-kloi-pai-tang-diaw-kan-tam-nong-diaw-kan-mai-kad-yaeng* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi pengurutan dalam bahasa Indonesia, konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi pengurutan waktu dan konjungsi pengurutan peristiwa sebagai berikut.

A. Konjungsi Pengurutan Waktu

Konjungsi pengurutan waktu adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan dua peristiwa pada waktu yang sama yaitu kata-kata *ก็* [ko] 'lalu', *แล้ว...ก็* [laew...ko] 'sudah...lalu', *แล้ว...จึง* [laew...ceung] 'sudah...kemudian', *ครั้น...ก็* [kran...ko] 'andai...lalu', *เมื่อ...ก็* [meua...ko] 'ketika...lalu', *ครั้น...จึง* [kran...ceung] 'andai...kemudian', *เมื่อ...จึง* [meua...ceung] 'ketika...kemudian', dan *พอ...ก็* [po...ko] 'bila...lalu'.

B. Konjungsi Gabungan

Konjungsi gabungan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan menyatakan dua peristiwa pada suatu kalimat, yaitu konjungsi: *ทั้ง* [tang] 'entah', *ทั้ง...ก็* [tang...ko] 'entah...pun', *ทั้ง...และ* [tang...laek] 'entah...dan', *ก็ได้* [ko-dai] 'pun, boleh', *ก็ได้* [ko-di] 'pun, baik', *กับ* [kab] 'serta', dan *และ* [laek] 'dan'.

2. Konjungsi *ceum-kwam-ti-kadyaeng-kanpai-khonla-thang*

Konjungsi *ceum-kwam-ti-kadyaeng-kanpai-khonla-thang* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi pertentangan dalam bahasa Indonesia, adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kata, klausa atau unit yang lebih besar, menyatakan peristiwa yang bertentangan pada suatu kalimat, konjungsi tersebut yaitu kata-

kata *แต่* [tae] 'tetapi', *แต่.../แต่...ว่า* [tae-wa-tae-twa] 'sedangkan', *จริงอยู่...แต่* [jingyu...tae] 'akan...tetapi', *ถึง...ก็* [teung...ko] 'begitu...juga', dan *กว่า...ก็* [kwa...ko] 'demikian...pula'.

3. Konjungsi *ceum-kwam-ti-pen-het-pen-pon*

Konjungsi *ceum-kwam-ti-pen-het-pen-pon* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi penyebaban dalam bahasa Indonesia, adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan menyatakan suatu peristiwa dengan alasan tertentu pada kalimat tersebut, konjungsi penyebaban dalam bahasa Thailand yaitu kata-kata *เพราะ* [prok] 'karena', *เพราะว่า* [prok-wa] 'karena itu', *ด้วย* [duai] 'maka', *ด้วยว่า* [duai-wa] 'maka itu', *เหตุว่า* [het-wa] 'sebab', *อาศัยที่* [a-sai-ti] 'melalui', *คำที่* [kha-ti] 'gunakan', *เพราะฉะนั้น* [prok-ca-nan] 'oleh karena itu', *ดังนั้น* [dang-nan] 'demikian', *จึง* [ceung] 'kemudian', *เลย* [le-i] 'jadi', dan *เหตุฉะนั้น* [het-ca-ni] 'oleh sebab itu'.

4. Konjungsi *ceum-bok-kwam-khat-kha-ne-reu-baeng-rab-baeng-su*

Konjungsi *ceum-bok-kwam-khat-kha-ne-reu-baeng-rab-baeng-su* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia, adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dan menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *ถ้า* [tha] 'kalau', *ถ้าหากว่า* [tha-hark-wa] 'jikalau', *แม้* [mae] 'andaikan', *แม้ว่า* [maen-wa] 'andaikata', *แม้ว่า* [maen-wa] 'seandainya', *เว้นแต่* [wen-tae] 'melainkan', dan *นอกจาก* [nok-jak] 'selain itu'.

5. Konjungsi *ceum-kwam-ti-hai-leuak-au-leuak-kam-not-au-yang-dai-yang-neung*

Konjungsi *ceum-kwam-ti-hai-leuak-au-leuak-kam-not-au-yang-dai-yang-neung* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi pemilihan dalam bahasa Indonesia adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata *หรือ* [reu] 'atau', *หรือไม่* [reu-mai] 'atau tidak', *หรือไม่* [reu-mi-ca-nan] 'atau tidak gitu', dan *มิฉะนั้น* [mi'-ca-nan] 'tidak gitu'.

6. Konjungsi *ceum-kwam-priab-tiab-kan*

Konjungsi *ceum-kwam-priab-tiab-kan* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi perbandingan dalam bahasa Indonesia, adalah konjungsi yang menghubungkan dan menyatakan bahwa kejadian, peristiwa atau keadaan yang terjadi pada klausa utama sama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata เหมือน [meuan] ‘seperti’, เหมือนว่า [meuan-kab] ‘seperti’, ราว [rao] ‘sebagai’, ราวกับ [rao-kab] ‘sebagai’, dan อย่างกับ [yang-kab] ‘seumpama’.

7. Konjungsi *ceuam-kwam-ton-neung-ti-klaw-yang-mai-jub-kab-ik-ton-neung-ti-rem-toh*

Konjungsi *ceuam-kwam-ton-neung-ti-klaw-yang-mai-jub-kab-ik-ton-neung-ti-rem-toh* dalam bahasa Thailand yang digunakan untuk menghubungkan kalimat utama yang belum selesai kemudian menghubungkan dengan kalimat bawahan dengan menggunakan konjungsi ini. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata ส่วน [suan] ‘bahkan’, ฝ่าย [fai] ‘sedangkan’, อนึ่ง [a-neung] ‘selain itu’, dan อีกประการหนึ่ง [ik-pra'kan-neung] ‘demikian pula’.

8. Konjungsi *ceuam-hai-dai-neua-kwam-boribun-laek-dai-kwam-phai-rok-sla'sluai*

Konjungsi *ceuam-hai-dai-neua-kwam-boribun-laek-dai-kwam-phai-rok-sla'sluai* dalam bahasa Thailand adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan menyempurnakan kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang logis dan sempurna. Yang termasuk dalam konjungsi ini adalah kata-kata อย่างไรก็ตาม [yangrai-kodi] ‘sungguhpun’, อย่างไรก็ตาม [yangrai-ko-tam] ‘walaupun’, อันว่า [an-wa] ‘sekalipun’, dan อัน [an] ‘meski’. Konjungsi tersebut dalam bahasa Thailand tidak seberapa perlu digunakan. Jika menggunakan konjungsi tersebut membuat kalimat semakin sulit untuk dipahami oleh orang lain.

4.3 Persamaan dan Perbedaan Konjungsi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand

Persamaan Bentuk Konjungsi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand, konjungsi atau kata penghubung yang memiliki bentuk dan fungsi untuk menghubungkan dan menyatakan di antara dua buah kata atau untit yang lebih besar,

berdasarkan bentuk konjungsi atau dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand yang memiliki persamaan dan kemiripan bentuk kedua bahasa terdapat dua bentuk konjungsi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand yaitu konjungsi intra kalimat dan konjungsi antarkalimat yang memiliki persamaan dengan konjungsi dalam bahasa Thailand disebut konjungsi atau *kam-san-than-ceuam-kam-kab-kam* dan *kam-san-than-ceuam-pra'yok-kab-pra'yok*.

Adapun fungsi konjungsi dalam bahasa Indonesia dan *kam-san-than* dalam bahasa Thailand yang memiliki persamaan diantaranya terdapat yaitu, (1) konjungsi pengurutan dalam bahasa Indonesia yang memiliki persamaan dengan *kam-san-than-ceuam-kwam-ti-kloi-pai-tang-diaw-kan-tam-nong-diaw-kan-mai-kadyaeng* dalam bahasa Thailand, (2) konjungsi pertentangan atau *kam-san-than-ceuam-kwam-ti-kadyaeng-kanpai-khonla-thang* dalam bahasa Thailand yang memiliki persamaan dengan konjungsi pertentangan dalam bahasa Indonesia, (3) konjungsi atau *kam-san-than-ceuam-kwam-ti-pen-het-pen-pon* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi penyebab dalam bahasa Indonesia, (4) konjungsi atau *kam-san-than-ceuam-bok-kwam-khat-kha-ne-reu-baeng-rab-baeng-su* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia, (5) konjungsi atau *kam-san-than-ceuam-kwam-ti-hai-leuak-au-leuak-kam-not-ayang-dai-yang-neung* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi pemilihan dalam bahasa Indonesia, dan (6) konjungsi atau *kam-san-than-ceum-kwam-priab-tiab-kan* dalam bahasa Thailand yang serupa dengan konjungsi perbandingan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan bentuk konjungsi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand, dalam kedua bahasa ini yang menjadi perbedaan bentuk konjungsi dalam kedua bahasa ini yaitu bentuk konjungsi yang ada pada bahasa Indonesia kemudian dalam bahasa Thailand tidak ada dan sebaliknya. Bentuk konjungsi yang tidak dapat dalam bahasa Thailand namun dapat dalam bahasa Indonesia yaitu bentuk konjungsi antarparagraf. Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan suatu paragraf, diantaranya yang menjadi konjungsi antarparagraf yaitu kata-kata: terlebih

lagi, disamping, tak hanya sebagai, oleh karena itu, dan berdasarkan.

Namun demikian, yang menjadi perbedaan dalam bentuk konjungsi antara dua bahasa ini tidak hanya sebuah bentuk tetapi ada kata-kata dalam sebuah bentuk yang sama dan ada beberapa kata-kata atau konjungsi yang memiliki perbedaan diantaranya terdapat kata-kata: padahal, sejak, supaya, bagai, ibarat, sehingga, setelah, namun, dan sebaliknya.

Berdasarkan fungsi konjungsi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam hal ini yang menjadi perbedaan dalam kedua bahasa berdasarkan fungsinya dan perbedaan fungsi konjungsi dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia yaitu, konjungsi perjumlahan, konjungsi pembedaan, konjungsi penegasan, konjungsi pembatasan, konjungsi penyamaan, konjungsi penjelasan, konjungsi tujuan, konjungsi penyungguhan, dan konjungsi pengakibatan.

5. Kesimpulan

Persamaan konjungsi dalam kedua bahasa ini berdasarkan bentuk dan fungsi di antaranya bahasa Indonesia dan bahasa Thailand. Dilihat dari sisi bentuk konjungsi dalam bahasa Indonesia terdapat bahwa bentuk konjungsi dalam bahasa Indonesia dikelompokkan pada tiga bentuk sedangkan dalam bahasa Thailand dikelompokkan pada dua bentuk. Namun, hal ini yang menjadi persamaan dalam kedua bahasa tersebut adalah konjungsi intra kalimat dalam bahasa Thailand adalah *kam-san-than-ceuam-kam-kab-kam* dan konjungsi antarkalimat dalam bahasa Indonesia yang memiliki persamaan dengan bentuk konjungsi dalam bahasa Thailand yaitu *kam-san-than-ceuam-pra'yok-kab-pra'yok*, konjungsi tersebut dalam bahasa Thailand yang sama dengan konjungsi antarkalimat pada bahasa Indonesia termasuk konjungsi antarparagraf sedangkan pada bahasa Indonesia konjungsi antarparagraf ini terbentuk sendiri yaitu konjungsi antarparagraf. Namun hal ini yang menjadi perbedaan diantara kedua bahasa tersebut, konjungsi antarparagraf dalam bahasa Thailand telah termasuk pada konjungsi atau *kam-san-than-ceuam-pra'yok-kab-pra'yok*, sedangkan dalam bahasa Indonesia

konjungsi antarparagraf ini terdiri sendiri dan menjadi suatu bentuk tersendiri yaitu konjungsi antarparagraf.

Berdasarkan fungsi konjungsi kedua bahasa ini jika melakukan suatu analisis lalu terdapat persamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa tersebut, dalam kedua bahasa yang menjadi persamaan adalah konjungsi pemilihan, konjungsi pertentangan, konjungsi pengurutan, konjungsi penyebab, konjungsi persyaratan, konjungsi kesewaktuan, dan konjungsi perbandingan kedua bahasa ini baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Thailand, konjungsi tersebut memiliki fungsi yang sama baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Thailand. Kemudian juga yang terjadi perbedaan diantara dua bahasa tersebut dilihat jika penulis melakukan suatu analisis bolak-balik lalu terdapat perbedaan konjungsi kedua bahasa tersebut dalam bahasa Indonesia adalah konjungsi perjumlahan, konjungsi pembedaan, konjungsi penegasan, konjungsi pembatasan, konjungsi penyamaan, konjungsi penjelasan, konjungsi penyimpulan, konjungsi tujuan, konjungsi penyungguhan, dan konjungsi pengakibatan.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Inkongngam, N. 2004. *Canit Kham Nai Phasa Thai*. Pijit: Rongrian Vad Nongplong.
- Kancanawan, N. 1999. *Karn Wikrok Krungsang Phasa Thai*. Bangkok Ramkhamhaeng University Press.
- Keraf, G. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawan, P. 1990. *Waiyakorn Thai*. Bangkok: Culalungkorn University Press.
- Phantumetha, B. 2013. *Laksana Phasa Thai*. Bangkok: Ramkhamhaeng University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, H. G. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrasif Bahasa*. Jakarta: Angkasa.

Skripsi

Hemingsih, S. 2009. “Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.

Melisa, H. R. 2010. “Pemahaman Konjungsi (Eu)ni dan A seo/ eo seo Dalam Bahasa Indonesia.” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Wahyuni, S. 1993. “Analisis Konjungsi Korelatif Struktur Kalimat pada Majalah Ilmiah Populer”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.

